JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 9, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Peningkatan Pengetahuan Terhadap Ibu Balita Terkait Pentingnya Kunjungan Posyandu Balita melalui Media Leaflet di Kelurahan Korumba, Kota Kendari

Harleli[1], Citra Nurhalizah Pini[2], Imanuel Saulanda[3], Ajiza Ariani[4]
[1,2,3,4] *Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Indonesia*

Received : 20 Oktober 2026, Revised : 05 November 2026, Published : 17 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Citra Nurhalizah Pini
E-mail: citranurhalzahpini@gmail.com

Abstrak

Posyandu bertujuan untuk memperdayakan Masyarakat serta mempermudah akses terhadap layanan Kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan balita. Pelaksanaan tugas posyandu mengacu pada standar pelayanan minimal yang mencakup enam bidang yaitu Pendidikan, Kesehatan, pekerjaan umum, mencakup Masyarakat dan sosial. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 14 September 2026 berlokasi di Posyandu Asoka Putih, Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. Sasaran dari kegiatan edukasi ini adalah Ibu Balita yang hadir saat kunjungan Posyandu, dengan jumlah peserta 15 orang. Media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah leaflet yang berisi informasi mengenai manfaat dan pentingnya kunjungan posyandu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung kurang lebih 20-25 menit. Data hasil tes dari responden dianalisis menggunakan SPSS dengan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaab rata-rata skor pemahaman responden sebelum dan sesudah edukasi. . Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 10 peserta mengalami peningkatan nilai, sedangkan 5 peserta memperoleh nilai tetap dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Kata kunci - *balita, edukasi, posyandu*

Abstract

Posyandu aims to empower the community and facilitate access to basic health services for mothers, infants and toddlers. The implementation of posyandu duties refers to minimum service standards that cover six areas, namely Education, Health, public works, including Community and social. The implementation of the activity on September 14, 2026, was located at Posyandu Asoka Putih, Korumba Village, Mandonga District, Kendari City. The target of this educational activity was the mothers of toddlers who attended the Posyandu visit, with a total of 15 participants. The media used in delivering the material was a leaflet containing information about the benefits and importance of Posyandu visits. The implementation of the activity lasted approximately 20-25 minutes. The test results from respondents were analyzed using SPSS with a paired t-test to determine the difference in the average score of respondents' understanding before and after education. The evaluation results showed that 10 participants experienced an increase in value, while 5 participants obtained a constant value and no participants experienced a decrease in value. The results of the paired t-test showed a Sig. value. (2-tailed) of 0.000 (<0.05), so there is a significant difference between participants' knowledge before and after being given education.

Keywords - *education, posyandu, toddlers*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Harleli, H., Pini, C. N., Saulanda, I., & Ariani, A. (2026). Peningkatan Pengetahuan Terhadap Ibu Balita Terkait Pentingnya Kunjungan Posyandu Balita melalui Media Leaflet di Kelurahan Korumba, Kota Kendari. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(9), 5717 - 5723. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i9.5466*
Copyright *©2026 Harleli Harleli, Citra Nurhalizah Pini, Imanuel Saulanda, Ajiza Ariani*

PENDAHULUAN

Balita merupakan generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan status gizinya. Balita merupakan generasi penerus bangsa yang perlu memperoleh perhatian terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangannya. Pada masa ini, pemantauan secara berkala diperlukan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan mengenali adanya permasalahan yang memerlukan tindak lanjut. Nuraini et al. (2024) menekankan pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebagai upaya deteksi dini masalah pada balita. Selain itu, akses pelayanan kesehatan, pengetahuan orang tua, dan kesadaran untuk mencari pertolongan kesehatan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya menjaga kesehatan balita (Singarimbun et al., 2024). Keterlibatan orang tua dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan menjadi bagian penting dalam mendukung pemantauan kondisi anak.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilakukan melalui pelayanan Puskesmas dan Posyandu. Pemantauan secara rutin diperlukan agar penyimpangan pertumbuhan dapat dikenali dan ditindaklanjuti sedini mungkin (Husna et al., 2026). Posyandu merupakan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan dukungan pemerintah. Pelayanan yang dilaksanakan mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, imunisasi, serta penanggulangan diare (Supri & Zulfira, 2024). Keberadaan Posyandu memberikan kesempatan bagi ibu untuk memperoleh pelayanan dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan balita di lingkungan tempat tinggalnya.

Partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu mendukung kesinambungan pemantauan pertumbuhan anak. Melalui kunjungan tersebut, ibu dapat memperoleh informasi mengenai hasil penimbangan, pencatatan pertumbuhan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), serta penyuluhan gizi dan pelayanan lain yang tersedia (Agustin et al., 2023). Pemanfaatan pelayanan juga perlu didukung oleh kualitas pelayanan dan keterlibatan kader. Ningtyas et al. (2025) membahas hubungan kualitas pelayanan Posyandu dengan frekuensi kunjungan dan kepuasan ibu balita, sedangkan Widyaningsih et al. (2025) mengkaji peran kader dalam memotivasi ibu untuk berkunjung. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penguatan partisipasi tidak hanya berkaitan dengan ibu sebagai pengguna layanan, tetapi juga dengan dukungan penyelenggara pelayanan.

Berdasarkan data capaian program gizi Puskesmas Perumnas yang dicantumkan dalam naskah, cakupan penimbangan berat badan balita menunjukkan peningkatan selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023, jumlah balita yang ditimbang sebanyak 2.102 dari 3.416 sasaran (61,5%). Capaian tersebut meningkat pada tahun 2024 menjadi 2.435 dari 3.370 sasaran (72,2%). Pada periode Januari–September 2025, jumlah balita yang ditimbang mencapai 2.563 dari 3.364 sasaran (76,1%). Meskipun meningkat, capaian tersebut masih berada di bawah target yang dicantumkan, yaitu 85%. Perbedaan periode pelaporan perlu diperhatikan dalam membaca data tersebut. Kondisi ini menjadi dasar perlunya penguatan pemanfaatan pelayanan pemantauan pertumbuhan, termasuk melalui edukasi kepada ibu balita di Posyandu Asoka Putih, Kelurahan Korumba, Kota Kendari.

Kunjungan yang tidak rutin dapat mengurangi kesinambungan pemantauan dan kesempatan memperoleh pelayanan pada saat kegiatan Posyandu berlangsung. Pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan balita meliputi penyuluhan, pemberian vitamin A sesuai jadwal, imunisasi, serta pelayanan gizi sesuai kebutuhan dan ketentuan program (Yenni & Andi, 2022; Ningsih & Ovany, 2022; Rumfot et al., 2024). Namun, ketidakhadiran pada satu kegiatan Posyandu tidak secara otomatis berarti balita sama sekali tidak memperoleh pelayanan, karena pemanfaatan pelayanan di tempat lain belum

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diketahui. Edukasi perlu menekankan pentingnya keteraturan pemantauan dan pemenuhan kebutuhan pelayanan, bukan hanya kehadiran dalam suatu kegiatan.

Pemanfaatan Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, persepsi, pekerjaan, pengalaman, dan ketersediaan fasilitas kesehatan (Supri & Zulfira, 2024). Harahap et al. (2024) menemukan hubungan antara pengetahuan ibu dan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Kajian mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan juga dilakukan oleh Mafticha et al. (2025) dan Sawong et al. (2026). Temuan-temuan tersebut memberikan alasan untuk menempatkan pengetahuan sebagai salah satu sasaran edukasi, tanpa mengabaikan faktor pelayanan dan kondisi keluarga. Peningkatan pengetahuan diharapkan membantu ibu memahami manfaat kunjungan, sedangkan perubahan perilaku kunjungan tetap memerlukan evaluasi tersendiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelayanan Posyandu. Abdurrahman et al. (2024) melaporkan peningkatan pengetahuan orang tua setelah edukasi mengenai pentingnya pelayanan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Menteng dengan melibatkan 30 responden. Sementara itu, Arieska (2023) mengkaji penggunaan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai kunjungan balita ke Posyandu. Kedua penelitian tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan edukasi dalam konteks pelayanan yang berbeda. Pada kegiatan ini, penerapan edukasi diarahkan kepada ibu balita yang hadir di Posyandu Asoka Putih. Dengan demikian, kontribusi kegiatan terletak pada penerapan edukasi dan evaluasi perubahan pengetahuan pada peserta di lokasi tersebut, bukan pada klaim bahwa metode pre-test dan post-test merupakan pendekatan yang baru.

Leaflet dipilih sebagai alat bantu penyampaian materi karena menyajikan informasi dalam bentuk cetak yang ringkas dan dapat dibaca kembali. Gilang et al. (2022) membahas penggunaan leaflet untuk peningkatan pengetahuan dan sikap dalam konteks pencegahan tuberkulosis. Meskipun topik tersebut berbeda, kajian itu memberikan bahan pertimbangan mengenai pemanfaatan leaflet sebagai media pendidikan kesehatan. Retnaningsih et al. (2025) juga mengkaji penggunaan lembar balik untuk edukasi pencegahan stunting pada ibu bayi usia 0–6 bulan. Leaflet dan lembar balik merupakan media yang berbeda, sehingga hasil penelitian lembar balik tidak dapat diperlakukan sebagai bukti langsung efektivitas leaflet. Dalam kegiatan ini, leaflet digunakan bersama penjelasan pemateri untuk membantu penyampaian informasi mengenai manfaat dan pentingnya kunjungan Posyandu.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu, khususnya dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pengenalan dini masalah gizi, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Asoka Putih, Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, dengan menggunakan edukasi berbantuan leaflet. Perubahan pengetahuan dievaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan diharapkan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dan kader dalam menyusun edukasi berkelanjutan. Adapun perubahan keteraturan kunjungan dan kondisi gizi balita tidak menjadi luaran yang diukur dalam kegiatan ini.

METODE

Metode kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi tentang pentingnya posyandu bagi balita. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 14 September 2026 berlokasi di Posyandu Asoka Putih, Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. Sasaran dari kegiatan edukasi ini adalah Ibu Balita yang hadir saat kunjungan Posyandu, dengan jumlah peserta 15 orang. Media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah *leaflet* yang berisi informasi mengenai manfaat dan pentingnya kunjungan posyandu. Pelaksanaan kegiatan berlangsung kurang lebih 20-25 menit dan terdiri atas tiga tahapan.

Tahapan pertama dari kegiatan ini yaitu pengisian pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal responden sebelum edukasi. Instrument yang digunakan berupa kuisioner yang terdiri dari 9 pertanyaan terkait materi edukasi posyandu. Pada tahap kedua dilanjutkan dengan penyampaian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

materi dan diakhiri dengan pengisian post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden setelah edukasi dilakukan.

Data hasil tes dari responden dianalisis menggunakan SPSS dengan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaab rata-rata skor pemahaman responden sebelum dan sesudah edukasi. Uji ini di pilih karema pengukuran dilakukan pada responden yang sama dalam dua waktu berbeda. Sebelum dilakukan pengujian, data di periksa melalui uji normalitas terhadap selisih skor pre-test dan post-test sebagai dasar pemenuhan asumsi uji parametrik. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman Ibu Balita setelah mengikuti kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini berlangsung dan diikuti oleh 15 orang peserta. Analisis hasil kegiatan edukasi ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan Ibu Balita sebelum dan setelah penyampaian materi edukasi. Pengukuran pengetahuan ini dilakukan menggunakan pre-test dan post-test.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

No.	Inisial Responden	Nilai Pre-test	Nilai post-test	Ket.
1.	Ny. I	88	88	Tetap
2.	Ny. M	77	88	Meningkat
3.	Ny. LI	100	100	Tetap
4.	Ny. Y	88	88	Tetap
5.	Ny. Z	88	100	Meningkat
6.	Ny. D	77	88	Meningkat
7.	Ny. RA	88	100	Meningkat
8.	Ny. N	77	100	Meningkat
9.	Ny. A	77	88	Meningkat
10	Ny. ID	66	77	Meningkat
11.	Ny. MT	88	88	Tetap
12.	Ny. R	77	100	Meningkat
13.	Ny. L	66	88	Meningkat
14.	Ny. NL	66	77	Meningkat
15.	Ny. S	66	88	Meningkat

Berdasarkan hasil nilai pre-test dan post-test yang di dapatkan dari responden saat diberikan edukasi, terdapat 9 orang dengan hasil pretest yang dikategorikan kurang, sebanyak 60 %, dan terdapat 6 orang dengan hasil pre-test yang dikategorikan baik sebanyak 40 %. Kemudian setelah dilakukan edukasi, terdapat hasil pot-test dengan hasil seluruh responden dengan pengetahuan baik sebesar 86,6%.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sampel T test

Variabel yang di uji	Nilai Sig	Keterangan
Pretest & Postest	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut <0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai per-test dan post-test setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya posyandu bagi Ibu Balita. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi menggunakan leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya kunjungan Posyandu. Hal ini terlihat dari peningkatan skor terjadi pada 11 dari 15 peserta, sedangkan empat peserta memperoleh

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

skor tetap dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan. Rata-rata skor meningkat dari 79,27 pada pre-test menjadi 90,53 pada post-test. Satu peserta dengan skor tetap telah memperoleh nilai maksimum 100 sejak pre-test, sementara tiga peserta lainnya memperoleh nilai 88 pada kedua pengukuran. Hasil ini menggambarkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi, tetapi belum dapat membuktikan pengaruh leaflet secara terpisah karena penggunaannya disertai penjelasan pemateri. Leaflet merupakan media penyampaian informasi dalam bentuk lembaran cetak yang dapat memadukan tulisan dan gambar. Gilang et al. (2022) membahas penggunaan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam konteks pencegahan tuberkulosis. Meskipun topiknya berbeda, penelitian tersebut memberikan bahan pertimbangan mengenai penggunaan leaflet sebagai alat bantu pendidikan kesehatan. Penyajian informasi yang ringkas dan bahasa yang mudah dipahami menjadi pertimbangan dalam penggunaan leaflet pada kegiatan ini.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Abdurrahman et al. (2024) mengenai edukasi pentingnya pelayanan Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Menteng. Penelitian tersebut melibatkan 30 responden dan menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi. Kesamaan hasil terletak pada perubahan pengetahuan setelah peserta memperoleh informasi mengenai pelayanan Posyandu. Perbedaan jumlah peserta, karakteristik sasaran, dan lokasi pelaksanaan perlu diperhatikan dalam membandingkan kedua kegiatan. Temuan tersebut mendukung pelaksanaan edukasi sebagai upaya meningkatkan pemahaman orang tua, tetapi belum menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan secara langsung diikuti oleh perubahan perilaku kunjungan.

Penelitian Arieska (2023) juga membahas penggunaan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai kunjungan balita ke Posyandu. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan ini dalam penggunaan media leaflet dan topik pelayanan Posyandu. Namun, evaluasi pada kegiatan di Posyandu Asoka Putih hanya mencakup pengetahuan, sedangkan sikap dan keteraturan kunjungan belum diukur. Peningkatan skor setelah edukasi lebih tepat dimaknai sebagai perubahan pemahaman peserta dalam jangka pendek, bukan sebagai bukti peningkatan partisipasi dalam kunjungan berikutnya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan Posyandu. Harahap et al. (2024) membahas hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu. Supri dan Zulfira (2024) juga menguraikan faktor lain yang memengaruhi kunjungan, termasuk sikap, persepsi, pekerjaan, pengalaman, dan fasilitas kesehatan. Pelaksanaan edukasi perlu memperhatikan bahwa pemahaman yang baik belum tentu mengatasi seluruh hambatan ibu dalam mengakses pelayanan. Faktor-faktor tersebut belum dievaluasi pada kegiatan ini sehingga hubungan peningkatan pengetahuan dengan perilaku kunjungan belum dapat ditentukan.

Kegiatan ini memiliki beberapa **keterbatasan**, yaitu jumlah peserta yang hanya 15 orang, pelaksanaan pada satu lokasi, dan tidak adanya kelompok pembanding. Peserta merupakan ibu yang hadir saat kegiatan Posyandu sehingga hasilnya belum mewakili ibu yang tidak hadir atau jarang memanfaatkan pelayanan. Pengukuran pengetahuan dilakukan segera setelah edukasi dan belum disertai evaluasi lanjutan untuk mengetahui ketahanan pemahaman peserta. Penggunaan pertanyaan yang sama pada pre-test dan post-test juga memungkinkan adanya pengaruh pengulangan tes. Hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan keunggulan leaflet dibandingkan media edukasi lain ataupun dampaknya terhadap status gizi balita.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui penguatan informasi pada pelayanan Posyandu berikutnya dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader. Materi edukasi dapat menekankan manfaat pemantauan pertumbuhan, pemahaman hasil pencatatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), serta pemanfaatan pelayanan sesuai kebutuhan balita. Evaluasi berikutnya dapat mencakup pengukuran ulang pengetahuan dan pencatatan kehadiran peserta untuk mengetahui apakah peningkatan pemahaman bertahan serta diikuti oleh kunjungan yang lebih teratur. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi bahan perbaikan materi dan pelaksanaan edukasi selanjutnya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan mengenai pentingnya kunjungan Posyandu untuk ibu balita menggunakan media leaflet telah dilaksanakan di Posyandu Asoka Putih, Kelurahan Korumba, Kota Kendari, yang dihadiri oleh 15 peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 79,27 pada pre-test menjadi 90,53 pada post-test. Sebanyak 11 peserta (73,3%) menunjukkan peningkatan nilai, sementara 4 peserta (26,7%) mempertahankan nilai yang sama, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai. Hasil uji paired t-test mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah edukasi diberikan ($p<0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi menggunakan media leaflet disertai penjelasan materi dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya kunjungan ke Posyandu, terutama dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak puskesmas, kader posyandu, serta Ibu Balita yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan masukkan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arieska, R. (2023). The Influence Of Leaflet Media On Increasing Mothers' Knowledge And Attitudes Towards Toddler Visits At Integrated Healthcare Center. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *9*(1), 124–132. https://doi.org/10.33024/jkm.v9i1.8961

Gilang, D. P., Lucya, V., & Paramitha. (2022). Efektifitas penggunaan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *8*(3), 8–13. https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153

Handayani, A. L., Khairunnas, K., Muliadi, T., & Alamsyah, T. (2024). Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu Desa Gampa, Kabupaten Aceh Barat. *Polyscopia, 1*(4), 286–294. https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i4.1450

Harahap, D. M., Batubara, Z., & Rosmega. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu balita di Desa Lubuk Dendang Kec. Perbaungan Sergai tahun 2022. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 2*(2), 134–142. https://doi.org/10.55606/termometer.v2i2.3656

Husna, F., Pratiwi, F., Adhisty, Y., & Shinta P., R. (2026). Gerakan Posyandu cerdas: Edukasi pemantauan tumbuh kembang balita sejak dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia, 6*(1), 29–35. https://doi.org/10.59737/jpmpi.v6i1.389

Kunoli, F. J., Subchan, D., Latif, A., & Amir, A. (2022). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Talise. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 5*(6), 757–762. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2686

Lula Rulia Agustin, Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2023). Edukasi gizi menggunakan media cakram dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang kunjungan ke Posyandu. *Jurnal Sago Gizi dan Kesehatan, 5*(1), 253–258. https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1458

Mafticha, E., Saputra, M. H., Widiarti, M. T. W., & Yusiani, H. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu. *Medica Majapahit, 17*(2), 103–115. https://doi.org/10.55316/mm.v17i2.1156

Mahlida, Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita. *Jurnal Surya Medika (JSM), 8*(1), 120–124. https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3452

Marmi, & Rahardjo, K. (2018). *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. Pustaka Pelajar.

Ningtyas, I. C., Holipah, & Gumanti, K. A. (2024). Hubungan kualitas pelayanan Posyandu terhadap frekuensi kunjungan dan kepuasan ibu balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Gondanglegi. *Journal of Issues in Midwifery, 8*(3), 120–132. https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2024.008.03.3

Nuraini, L. F., Dela, D. R., Sunarti, N. T. S., & Lestari, R. T. (2024). Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebagai upaya deteksi dini stunting pada balita di Dusun Bibis Desa Timbulharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(1), 119–125. https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2378

Retnaningsih, Y., NurDjanah, N. D., Dwianugerah, K., & Rasyid, F. A. (2025). Pengaruh Lembar Balik Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi 0-6 Bulan: Penelitian Kuasi Eksperimen. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 17(2), 220–229. https://doi.org/10.36990/hijp.v17i2.1657

Ristiowati, R., & Safitri, Y. (2024). Pengaruh pemberian edukasi melalui media e-leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Posyandu balita di Kampung Kumbara Utama Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun 2024. *JUBIDA: Jurnal Kebidanan, 3*(1). https://doi.org/10.58794/jubida.v3i1.958

Saphira, A. A., Shopiyah, S., Faidah, Z. A., Amelia Putri, R., Ainun Nisa, S. R., Permana, F., & Muharry, A. (2024). Penyuluhan mengenai pentingnya Posyandu untuk bayi dan balita di Posyandu Mawar Indah RW 07 KP. Cikatuncar Kelurahan Kotabaru Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3*(4), 89–95. https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i4.1599

Singarimbun, N. B., Kasmara, D. P., Pasaribu, S. M., Yelni, A., Simanjuntak, H. A., & Febrianti, R. (2024). Penyuluhan tentang pentingnya Posyandu balita di Posyandu Plamboyan 3 Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(4), 7790–7793. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.33251

Supri, A., & Zulfira, R. (2024). Faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di Posyandu. *AACENDIKIA: Journal of Nursing, 3*(1), 5–13. https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v3i1.33

Wahyuni, S., Asridawati, Rukinah, Rosmiaty Pammu, R., Wahyuni, R., Rumagutawan, D. Y., & Rumfot, S. (2024). Edukasi tentang pentingnya imunisasi pada bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia, 1*(1), 15–21. https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.33

Widyaningsih, T. S., Kanita, M. W., & Wulandari, N. K. (2025). Peran Kader Posyandu Balita dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu. *Jurnal Peduli Masyarakat, 7*(3), 65-74. https://doi.org/10.37287/jpm.v7i3.6210

Yenni, & Andi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 1*(1), 85–99. https://doi.org/10.55606/jikki.v1i1.2654

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license